



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI PENGURUSAN JENAZAH

Septi Dwi Isnaini¹, Abdul Majid², Chairani Astina³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 20-12-2024

Diperbaiki 29-12-2024

Diterima 24-01-2025

Kata Kunci:

Metode Demonstrasi
Pembelajaran Fiqh
Pengurusan Jenazah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo, untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo, untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemilihan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo dianggap tepat karena dengan metode demonstrasi, peserta didik dapat mengaitkan antara teori atau materi pengurusan jenazah dengan pelaksanaannya pada dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penngurusan jenazah dan praktiknya secara langsung. 2) Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo terdiri dari perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik, yang kedua adalah pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, kemudian yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi. 3) Faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo terdiri dari faktor psikologi peserta didik, faktor fasilitas belajar, dan faktor waktu. Ketiga faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh guru fiqh MTs N 2 Wonosobo dengan beberapa solusi.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi CC BY-SA.



Penulis Koresponden:

Septi Dwi Isnaini

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: septirozi46@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah upaya mempengaruhi seseorang agar penguasaan ilmu pengetahuan bertambah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 telah disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Andrew Roberts '2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik peserta didik secara baik dengan cara membekali mereka dengan bahan pembelajaran dengan menggunakan metode yang baik dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dengan aneka ragamnya, guru diharapkan dapat merencanakan dan merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari pembelajaran di kelas dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pada kenyataannya seringkali muncul berbagai masalah baik itu muncul dari seorang guru maupun dari siswa. Banyaknya pelajaran yang harus dipelajari oleh seorang siswa menimbulkan rasa jenuh sehingga mereka kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyampaian dari guru yang cenderung monoton, kurang kreatif, atau inovatif dalam mengajar juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi ketika siswa dihadapkan dengan mata pelajaran yang memuat banyak materi serta membutuhkan praktik dan hafalan seperti mata pelajaran fiqh. Untuk itu, sebagai guru kita dituntut untuk bisa menguasai metode dalam mengajar siswa dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang berisi materi yang didapatkan dari ayat atau hadits yang tidak tegas yang bisa menerima berbagai penafsiran atau pengembangan dari suatu prinsip umum syariat. Mempelajari ilmu fiqh memerlukan ketekunan dan kesabaran, karena mata pelajaran ini merupakan kunci untuk melatih peserta didik dalam menjalankan ibadah yang benar dan terarah. Dalam hal ini yaitu materi fiqh mengenai pengurusan jenazah pada kelas IX semester genap. Dalam agama Islam pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah. Meskipun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling afdhal melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak anggota keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga.

Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pengurusan jenazah adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan (Hartati: 2023).

MTs Negeri 2 Wonosobo adalah salah satu madrasah tsanawiyah di Wonosobo yang sudah menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Pertama, penyampaian materi oleh guru yang terkesan monoton serta kurang kreatif. Kemudian yang kedua, kurangnya pemahaman siswa mengenai praktik ubudiyah terkait pengurusan jenazah. Yang ketiga, materi pelajaran fiqh yang begitu banyak dan sangat rinci. Kemudian pemahaman siswa yang hanya terbatas pada teori saja. Dan yang terakhir urgensi materi pengurusan jenazah untuk siswa sebagai generasi penerus dalam bermasyarakat.

Adapun judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah: “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Negeri 2 Wonosobo”. Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana konsep metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo? kemudian bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo? Lalu bagaimana faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo, untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo.

Secara teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu mampu memperluas wawasan pengetahuan dan teori tentang peran metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah yang kedepannya akan sangat berguna dalam menambah wacana dan wawasan ilmiah di dunia pendidikan, serta memberikan paparan pada masyarakat keseluruhan mengenai fenomena penerapan strategi mengajar yang kreatif, inovatif, dan variatif yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kemudian penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran mengenai peran metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah.

2. METODE

Metode penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Negeri 2 Wonosobo” sebagai berikut:

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif lapangan yaitu penelitian yang berusaha mengembangkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan nyata, realistis, aktual yang biasanya dilakukan oleh peneliti dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sesuai dengan kondisi lapangan objektif tanpa memanipulasi data terutama jenis data kualitatif (Sugiyono: 2021)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX MTs N 2

Wonosobo. Penelitian dilakukan selama sekitar 1 bulan dari bulan Maret akhir sampai bulan Mei awal.

Subjek penelitian merupakan individu atau lembaga pendidikan yang dijadikan sumber informasi dan penelitian. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa kelas IX A.

Untuk mendapatkan data yang objektif atau valid tentang “ Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Negeri 2 Wonosobo Tahun 2024”, maka penulis mengambil beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi atau konteks yang diamati. Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga terlibat langsung dalam interaksi dan kegiatan yang terjadi di dalam lingkungan yang diamati. Fokus observasi peneliti yaitu pada implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah di kelas IX.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik yang dirancang untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perspektif subjek pada topik penelitian. Wawancara mendalam (In-depth interview) yaitu suatu teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat rinci kepada narasumber/ responden. Adapun narasumber dari wawancara ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh, serta beberapa siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa profil sekolah, gambar, dan foto kegiatan ketika pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah, serta nilai tes formatif maupun sumatif siswa kelas IX terutama pada mata pelajaran fiqh materi pengurusan jenazah.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian hingga laporan akhir penelitian tersusun dan tidak harus menunggu data terkumpul banyak. Kemudian penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus

(Septi Dwi Isnaini)

dilakukan. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs N 2 Wonosobo

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan gerakan atau praktik langsung terkait materi yang diajarkan. Kemudian pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar yang mana adanya harapan membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami apa saja pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan di MTs N 2 Wonosobo ini terdiri dari beberapa aspek antara lain adalah fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

Untuk mengetahui dan memahami setiap materi dalam pembelajaran fiqih diperlukan metode yang tepat sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqih kelas IX adalah materi mengenai pengurusan jenazah yang mana materi tersebut termasuk dalam fiqih ibadah yang tata cara dan ketentuannya sudah diatur sedemikian rupa dan bersifat mutlak. Dengan demikian metode demonstrasi dirasa menjadi metode yang paling efektif untuk digunakan dalam menjelaskan materi tersebut karena dengan dipraktikkan secara langsung maka materi tersebut tidak hanya menjadi sebuah imajinasi saja. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi tidak berdiri sendiri. Akan tetapi metode ini terkait dengan metode ceramah pada saat-saat tertentu. Yang mana metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pelajaran, situasi dan kondisi serta kecenderungan siswa.

Materi pengurusan jenazah merupakan salah satu materi fiqih kelas IX yang mana materi tersebut termasuk pada aspek fiqih ibadah. Fiqih ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah Swt. Baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Materi pengurusan jenazah terdiri dari tata cara memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah. Tata cara tersebut sudah diatur secara syariat dan bersifat mutlak tidak dapat dirubah. Untuk itu, dibutuhkan pemahaman yang baik benar bagi setiap orang yang akan mengimplementasikannya pada kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, Ibu Marchati dan Ibu Ni'mah selaku guru fiqih kelas IX di MTs N 2 Wonosobo menerapkan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah agar peserta didik dapat melihat secara langsung dan mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah itu sendiri tidak hanya dibayangkan saja.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menganalisis bahwa konsep metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah pada kelas IX di MTs N 2 Wonosobo yaitu metode mengajar dengan cara memeragakan tata cara pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati, dan menguburkan secara langsung dengan menggunakan alat peraga seperti manekin, kain kafan, dan beberapa peralatan untuk memandikan. Di MTs N 2 Wonosobo metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah dibagi menjadi 2 sesi, yang pertama yaitu guru memeragakan di depan peserta didik kemudian sesi kedua yaitu peserta didik menirukan secara berkelompok.

3.2. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs N 2 Wonosobo

Implementasi atau penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo mengikuti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat sesuai dengan silabus yang ada, yang mana implementasinya terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun materi pengurusan jenazah idealnya disampaikan 3-4 pertemuan.

Pada pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah ini guru fiqih menerapkan metode demonstrasi. Dimana metode ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara teori yang diajarkan dengan situasi dalam dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih menekankan pada pemahaman peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Memulai pembelajaran dengan berdoa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan diajarkan.
- d. Menyampaikan materi mengenai pengurusan jenazah mulai dari dalil tentang kematian, pengertian jenazah sampai dengan tata cara pengurusan jenazah yang terdiri dari memandikan, mengafani, menyolati, dan menguburkan.
- e. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan pengurusan jenazah seperti manekin, kain kafan, gayung, ember dan kapas.
- f. Mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah oleh guru di depan peserta didik.
- g. Pembagian kelompok yang terdiri dari 5 anak per kelompok.
- h. Peserta didik menirukan dan mendemonstrasikan tatacara pengurusan jenazah secara berkelompok.
- i. Penilaian dari aspek kognitif berupa ulangan harian secara tertulis dan penilaian dari aspek psikomotorik berupa demonstrasi pengurusan jenazah secara berkelompok.

Kesimpulan dari rumusan masalah yang kedua yaitu bahwa implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo terdiri dari perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik, yang kedua adalah pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, kemudian yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi.

3.3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs N 2 Wonosobo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut ini merupakan beberapa faktor penghambat implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo:

- a. Faktor psikologi siswa

Keadaan psikologi peserta didik yang berbeda-beda misalnya mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta latar belakang

peserta didik yang berbeda-beda sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dan praktik pengurusan jenazah berbeda-beda. Selain itu, rasa takut yang dialami oleh beberapa peserta didik terhadap kain kafan menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, karena dengan demikian maka akan mengulur waktu.

Hal ini dapat diatasi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga rasa takut itu hilang dan berubah menjadi rasa penasaran dan semangat dalam mempelajari materi pengurusan jenazah.

b. Faktor fasilitas belajar

Fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar. Jika fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak memadai maka akan menjadi faktor penghambat pembelajaran. Dalam hal ini adalah terbatasnya alat peraga yaitu berupa manekin dan kain kafan menjadikan implementasi metode demonstrasi dalam materi pengurusan jenazah sedikit terhambat. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara menggunakan peserta didik sebagai pengganti manekin.

c. Faktor waktu

Keterbatasan waktu dalam kegiatan demonstrasi tata cara pengurusan jenazah menjadi salah satu faktor penghambat implementasi metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, karena mengakibatkan proses praktik pengurusan jenazah tidak berjalan maksimal, dan tidak semua kelompok dapat mendemonstrasikan secara maksimal.

Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang maksimal sebelum proses demonstrasi dimulai, mulai dari persiapan materi, alat peraga, dan kesiapan peserta didik itu sendiri.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penelitian tentang implementasi metode demonstrasi materi pengurusan jenazah pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo dapat disimpulkan pemilihan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo dianggap tepat karena dengan metode demonstrasi, peserta didik dapat mengaitkan antara teori atau materi pengurusan jenazah dengan pelaksanaannya pada dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengurusan jenazah dan praktiknya secara langsung. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo terdiri dari perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik, yang kedua adalah pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, kemudian yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi. Faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi pengurusan jenazah kelas IX di MTs N 2 Wonosobo terdiri dari faktor psikologi peserta didik, faktor fasilitas belajar, dan faktor waktu. Ketiga faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh guru fiqh MTs N 2 Wonosobo dengan beberapa solusi.

4.2. Saran

Senantiasa mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas seorang guru, selain itu diharapkan para guru fiqih terus mendidik peserta didik dengan gigih dan telaten sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman dan pegangan dalam diri setiap orang pada kuatnya agama yang dianut sehingga terwujud dalam diri peserta didik.

Guru juga diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif, menentukan alokasi waktu yang tepat pada suatu pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memahami, menganalisa, dan menafsirkan materi pembelajaran fiqih dengan perbedaan minat, kemampuan peserta didik, karakter, dan gaya belajar peserta didik terhadap pembelajaran fiqih.

Peserta didik juga diharapkan lebih aktif serta senang dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Karena bagaimanapun materi-materi fiqih yang dipelajari akan bermanfaat sekarang bagi diri sendiri dan kelak ketika sudah bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses penelitian sehingga penelitian ini bias terealisasi dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad dan Yunita Liana. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Get Press Indonesia, 2023.
- Budi Susanto. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Tentang Ibadah Haji Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015" 9 (2017): 33. https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Dwija_Utama/VJWD_DwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1
- Hartati. *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Jalaludin, Aam Moh. "Implementasi Metode Demomnstrasi Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2022): 769–777. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/449/394>.
- Rahman, Rifqi Aulia. *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: UNSIQ Press, 2021.
- Roberts, Andrew. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003): 4.
- Siregar, Mukhlidah Hanun. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.